

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan dalam membina rumah tangga, kehidupan berkeluarga adalah suatu yang bersifat fitrah. Sebagai miniature masyarakat, ia merupakan nukleus atau inti bagi proses perkembangan masyarakat

masyarakat terdiri dari unsur keluarga, keluarga berbentuk dari unsur individu. Maka bila anggota keluarga terdiri dari individu yang shaleh, keluarga tersebut dinyatakan sebagai keluarga sakinah. Dan jika masing-masing keluarga berbuat demikian, maka akan terciptalah masyarakat yang sehat, kuat serta mulia.

Dalam melangsungkan aktifitas/profesinya seorang mubaligh mutlak berhadapan dengan sosial bahkan ditentukan oleh mutu kepribadian serta lingkungan dan masyarakat, dalam kajian sosial bahwa lingkungan masyarakat itu bukanlah sesuatu yang pasif melainkan lingkungan sesuatu yang hidup yang mempunyai sejuta pandangan dan penilaian yang sangat berpengaruh dalam melangsungkan kehidupan begitu dalam membentuk karakter dalam kehidupan keluarga akhlak dan prilaku merupakan yang utama apalagi menuju predikat sakinah itu tidaklah mudah.

Membangun keluarga itu terlihat mudah, namun memelihara dan membina keluarga sehingga menjadi keluarga sakinah tidaklah mudah. Untuk mencapai tujuan pernikahan ini. Islam menempatkan berbagai patokan dan pola yang harus dilalui, direncanakan dan dilaksanakan, mulai dari memilih pasangan hidup,

penilaian terhadap calon suami atau istri, rukun dan syarat nikah, mahar dan sebagainya

Seseorang yang menepaki kehidupan bisanya diliputi keyakinan akan keindahan yang bakal mereka reguk, harapan-harapan akan Suasana ketentraman dan kasih sayang yang bakal tercipta. Namun adakalanya, kenyataan tak selamanya bersahabat, bayangkan akan keindahan mungkin hanya terasa pada awal-awal tahun kehidupan berkeluarga. Setelah itu, munculah hari “racub” pahit bahkan mungkin tidak menyenangkan.

Untuk mencapai keluarga yang sakinah, maka hak suami istri dan kewajiban masing-masing harus dilaksanakan dengan penuh keadilan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan baik dalam fungsi keagamaan maupun keduniaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam syrat ar-rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِمْ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

21. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Bagi pasangan yang memahami ayat diatas pada hakekatnya adalah keluarga yang mendapatkan karunia kebahagiaan dan kemulian dari Allah SWT, yang senantiasa tumbuh dan berkembang serta bisa memberikan pengaruh kebaikan dan senantiasa mendatangkan kemanfaatan bagi dirinya maupun oranglain.

Agama Islam telah memberikan petunjuk lengkap & rinci terhadap persoalan pernikahan. Mulai dari anjuran menikah, cara memilih pasangan ideal, melakukan khitbah (peminangan), bagaimana mendidik anak, serta memberikan jalan keluar jika terjadi kemelut dlm rumah tangga, sampai dlm proses nafaqah (memberi nafkah) & harta waris, semua diatur oleh Islam secara rinci, detail & gamblang. ([http://izzis.web.id/kiat-kiat menuju keluarga sakinah 2595.htm](http://izzis.web.id/kiat-kiat%20menuju%20keluarga%20sakinah%202595.htm))

Mencapai predikat sakinah mawadah warahmah bukanlah dengan jarak tempuh waktu satu atau dua tahun melainkan ada beberapa proses yang harus dilewati, penuh pengorbanan, pengabdian, dalam mencapai melawati proses yang ditempuh yaitu ada penangkal diri, keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam menghadapi kemelut rumah tangga baik yang ada di dalam kehidupan berkeluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pasangan suami istri ini patut mendapatkan predikat keluarga sakinah teladan antara lain karena kondisi keluarganya yang taat beribadah dan selalu bermusyawarah dalam setiap mengambil kebijakan, begitu juga dengan pemahaman ajaran Agama, penghayatan dan pengamalan Pancasila dan UUD 1945 cukup baik sehingga keharmonisan perwujudan keluarga dapat terpenuhi, spiritual dan material yang layak dan seimbang, suasana kasih sayang terhadap keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi dan mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai ketaqwaan dan ahlak mulia, yang didasari Karena Allah serta pembinaan dan pendidikan terhadap anak-anak sangat baik.

Demikian pula kementerian Agama telah membentuk konsep keluarga sakinah dalam program binaan masyarakat Islam (BIMAS) sehingga kementerian Agama

mengadakan lomba keluarga sakinah teladan dengan berbagai Kriteria penilaian pemilihan keluarga sakinah teladan yang telah ditentukan sebagai berikut:

Penilaian di Bidang : Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam

1. Memahamai pokok-pokok ajaran agama Islam di bibidang aqidah, syariah dan akhlaq
2. Memeliki kekuatan imam dan taqwa kepada Allah SWT
3. Menjalankan ibadah dan sunnah secara berkesinambungan dengan penuh pengertian dan kesadran serta berkahlaq mulia
4. Mampu menciptakan suasana keagamaan dalam rumah tangga, antara lain membaca al-Quran, memperingati hari hari besar Islam , baik di dalam maupun diluar rumah tangga, shalat berjamaah, suka bershodaqah, belajar Agama, dan amal kebajikan lainnya
5. Mengamalkan ajaran Islam seperti memelihara anak yatim, menyantuni fakir miskin, amar ma'ruf nahi munkar (berdakwah), dan ikut serta memakmurkan masjid, tempat pengajian/majelis ta'lim, sekolah, rumah sakit, yatim piatu, poliklinik, panti jompo, panti anak cacat, anak terlantar.

Penilaian Di Bidang : Perkawinan dan Kehidupan Rumah Tangga

1. Usia perkawinan minimal 30 tahun, mempunyai anak, dan tidak pernah cerai serta ikut mendukung program KB, atau seorang perempuan yang suaminya telah meninggal dunia dan telah kawin lagi selama 10 tahun, ia senantiasa memelihara kehormatan diri (*iffah*), atau tidak mempunyai anak tetapi mengambil beberapa anak untuk diasuh dan dididik serta berhasil.

2. Istri dan suami mampu menciptakan suasana bahagia, kerukunan dan ketenagnan alam rumah tangganya dengan rasa kasih sayang yang tulus, ikhlas, serta jujur dan terbuka.
3. Dapat menyelenggarakan rumah tangga dengan baik, turut melaksanakan program PK, antara lain gizi dan kesehatan, serta mengatur keuangan dan manajemen rumah tangga.
4. Mampu menciptakan komunikasi yang efektif dalam keluarga, mengendalikan emosi, mencari jalan keluar dalam kemelut rumah tangga, dan tidak saling menyalahkan atau egois.
5. Mendahulukan musyawarah, menanamkan rasa kasih sayang dalam keluarga, tertib, disiplin, suka menolong, dan gotong royong.
6. Mampu menjaga keseimbangan, keselarsan, keserasian dalam rumah tangga, terutama keluarga kedua belah pihak suami istri, mampu membagi waktu untuk tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan di luar rumah tangga.
7. Pandai menumbuhkan, merawat dan melestarikan kasih sayang dalam keluarga, memelihara hak milik, meningkatkan martabat dan mutu kehidupan keluarga, serta mneingkatkan pengetahuan

Penilaian di bidang : penghayatan dan pengamalan kehidupan berbangsa

1. Menghayati dan mengamalkan pancasila
2. Mengembangkan sikap saling menghormati dan tolong menolong tanpa membedakan suku, agama, dan bangsa.

3. Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan
4. Menghormati dan melaksanakan prinsip musyawarah mufakat
5. Membina dan mengembangkan kesatuan dan persatuan dalam keluarga, masyarakat dan bangsa

Penilaian bidang : pengetahuan umum

1. Mempunyai pengetahuan tentang perundang – undangan, GBHN pancasila dan hukum perkawinan
2. Dapat berkiprah dalam masyarakat di lingkungan serta organisasi masyarakat Islam
3. Dapat memberikan solusi pada permasalahan-permasalahan actual yang berkembang di tengah masyarakat

Penilaian Di Bidang : Rumah Dan Lingkungan Rumah Tangga (BAHAN HOME VISIT)

1. Keadaan rumah bersih dan memenuhi syarat-syarat
2. Tata ruang perengkapan dan dekorasi sesuai serta mencerminkan suasana kehidupan beragama
3. Pekarangan dan lingkungan terpeliharanya produktif
4. Hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar
5. Sifat dan sikap hidup social dengan tetangga dan masyarakat
6. Upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat sekitar

Untuk pemenang keluarga sakinah pada tahun 2012 adalah pasangan Aziz Hidayatulloh dan Ai Affah berasal dari kampung Ciharashas Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tepatnya adalah Pondok Pesantren ASYSYUJA'i adalah sosok keluarga sakinah teladan yang berhasil menyanggah gelar juara pemilihan keluarga sakinah teladan tingkat kabupaten Cianjur Tahun 2012. Sesuai dengan surat keputusan kepala kementerian Agama Kabupaten Cianjur No.KD.10.03/PW/.01/515/2012 tertanggal 28 Mei 2012.

Aziz Hidayatulloh adalah seorang yang tinggal dipedesaan tepatnya kadupandak daerah selatan Kabupaten Cianjur, ia merupakan anak ke-3 dari 7 bersaudara, Azis Hidayatulloh merupakan seorang anak petani yang mempunyai ambisius memperdalam ilmu agama, berangkat dari pedesaan menuju Cianjur kota tepatnya menuju pesantren Asysyuja'I Ciharashas untuk menggali ilmu agama, karena keuletan dan kecerdasannya dipondok pesantren, beliau diberi kepercayaan menjadi tangan kanan pimpinan pondok pesantren, tidak hanya menjadi tangan kanan pimpinan pondok pesantren akan tetapi diangkat menjadi bagian dari keluarga Pimpinan pondok, yaitu dinikahkan dengan keponakan dari istri pimpinan pesantren. Pada tahun 1991 Azis Hidayatulloh diberi kepercayaan untuk melanjutkan estapet kepemimpinan, dikarenakan pimpinan pondok pesantren wafat (Mama Assyuja'i), serta Pimpinan Pondok pesantren tidak memiliki keturunan.

Mengingat informasi keagamaan saat ini mudah sekali dijumpai, baik melalui media online, cetak bahkan pengajian rutin mingguan, namun tidak semua dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam membina rumah

tangganya, keberadaan informasi keagamaan terkadang hanya dijadikan formalitas dalam menjalani aktifitas kehidupan. Lebih dari itu, nilai keislaman tersebut sulit terjaga dalam suasana rumah yang tidak kondusif, sehingga berbagai kesulitan dan hambatan teknis yang akan menjadi alasan bagi tidak tersosialisasinya nilai-nilai Islam dalam rumah semacam itu.

menurut Azis Hidayatulloh ibadah dan bermusyawarah merupakan azas keberhasilan dalam bernegara, membina santri dan membina rumah tangga. pola hidup berkeluarga saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai pendapat mutlak sangat diperlukan sebab dalam sebuah rumah tangga, perbedaan pendapat pasti ada namun yang paling penting adalah bagaimana suami istri dan keluarga dapat mengatasi dan menyelesaikan hal tersebut.

Kepribadian KH Azis Hidayatulloh merupakan kepribadian yang unggul, karena ilmu yang dimilikinya mumpuni dalam segala bidang. Kepribadian seperti itu memang cocok untuk menjadi pemimpin pondok pesantren, apalagi sebagai kepala keluarga dalam membina rumah tangga. namun demikian kepribadian yang dimiliki terkadang sulit untuk diformulasikan dalam kehidupan sehari – hari. Akan tetapi seorang KH Azis Hidayatulloh mampu melawatinya sehingga terpilih menjadi keluarga sakinah teladan tingkat Kabupaten Cianjur tahun 2012.

Oleh sebab itu peneliti akan mengangkat kehidupan rumah tangga Bapak Azis Hidayatulloh sebagai pemenang keluarga sakinah teladan yang secara khusus akan diteliti lebih jauh mengenai keluarga sakinah Bapak Azis Hidayatulloh dalam membina keluarga ditengah-tengah kesibukannya mengurus santri, karena

berdakwah tidak hanya sekedar berdiri didepan mimbar melainkan memberikan contoh yang baik sudah termasuk dakwah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang penulis teliti dalam rangka penyusunan penelitian ini adalah tentang bagaimana keluarga sakinah teladan Bapak Aziz Hidayatulloh membina keluarga ditengah-tengah kesibukanya sebagai pimpinan pondok dan mengurus para santri. Maka untuk mempermudah pembahasan dan analisa selanjutnya upaya pokok permasalahan tersebut, maka penulis rumuskan pada rincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah bagi mubaligh?
2. Bagaimana profil Bapak Azis Hidayatulloh dalam membina keluarga sehingga terpilih menjadi keluarga sakinah teladan tingkat kabupaten Cianjur Tahun 2012?
2. Apa Arti keluarga sakinah menurut Azis Hidayatulloh ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Profil keluarga sakinah Azis Hidayatulloh
2. Untuk memahami arti keluarga sakinah menurut keluarga KH Azis Hidayatulloh.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis yaitu ingin mengembangkan ilmu serta menambah khazanah keilmuan di bidang komunikasi penyiaran islam, pengembangan keilmuan dalam membina rumah tangga berdasarkan konsep keagamaan, serta menjadi motivator bagi peneliti lebih lanjut untuk menata cara membina tangga yang idamkan oleh seluruh umat manusia
2. Kegunaan secara praktis yaitu sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana keluarga sakinah dalam memotivasi masyarakat lainya agar terciptnya masyarakat yang harmonis, juga merupakan kajian KPI dalam menyebarkan informasi keagamaan sebagai bentuk media berdakwah, disamping itu, untuk dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda.

E. Kerangka pemikiran

Keluaga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga pun berhak mendapat lingkungan perharian dan perawatan yang begitu signifikan dari Alquran. Dalam Alquran terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi, dan membersihkannya dari anarkisme jahiliah.

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatn. Hal tersebut dilaksanakan secara individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam masyarakat.

Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari fitrah dan karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama makhluk hidup seperti pada firman Allah SWT: QS 51:49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

49. dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Sakinah adalah rasa tentram, aman dan damai. Seseorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur Hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaiknya apabila sebagian atau salah satunya tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasa kecewa, resah dan gelisah. Seorang yang sakinah hidupnya adalah orang yang terpelihara kesehatannya, cukup sandang, dan papan, diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab, serta hak-hak azasinya terlindungi oleh norma-norma agama, norma hukum dan norma susila (BP4, 2003:5)

Keluarga merupakan aset yang sangat penting, individu tidak bisa hidup sendirian tanpa ada ikatan ikatan dengan keluarga. Begitu juga menurut fitrahnya, menurut budayanya, dan begitulah perintah Allah SWT. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap anggotanya, sebab selalu terjadi interaksi yang paling bermakna, paling berkenan dengan nilai yang sangat mendasar dan sangat intim. Keluarga mempunyai peranan penting, karena dipandang sebagai sumber pertama dalam proses sosialisasi (Syamsu Yusuf, 2004:144-145)

Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri sangatlah sukar. Keluarga sakinah yang berintikan ketentraman, kedamaian dan ketenangan hidup merupakan tujuan hidup dari sebuah perkawinan. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keluarga sakinah merupakan *prototype* ideal dari bangunan sebuah rumah tangga. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan (Nurcholis Majdid, 2004:71)

Upaya untuk mewujudkan perlu memahami terlebih dahulu apa hakikatnya dan tujuan keluarga, baru kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara membangun sebuah keluarga sakinah, upaya dalam mewujudkannya tidak semudah membalikan telapak tangan, melainkan diperlukan pilar-pilar yang kokoh, perjuangan, kesabaran dan pengorbanan.

Keluarga yang dibina dengan nilai-nilai ketakwaan akan membawa anggotanya memiliki kesadaran religius yang tinggi. Niscaya, keluarga sakinah, mawadah, wa rahmah menjadi kenyataan. Dari keluarga harmonis seperti inilah, Negara yang *toyyibatun wa robbun ghafur* tercipta. Sebab, keluarga merupakan institusi terkecil dari sebuah relasi sosial yang berlaku.

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, peranan agama menjadi sangat penting. Ajaran agama tidak cukup diketahui dan difahami tetapi harus dapat diahayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan

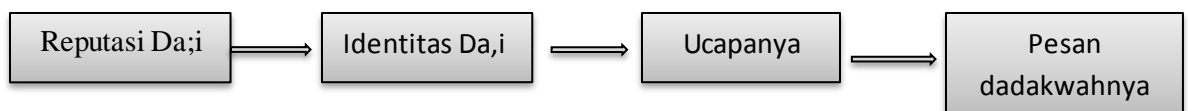
dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Setiap anggota keluarga, terutama orang tua, dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan budi pekerti luhur yang sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Sebagai orang tua harus bisa memberikan suari tualadan kepada anak-anaknya. Kewajiban itu dinyatakan dalam Al-Quran Surat at-Tahrim ayat 6:

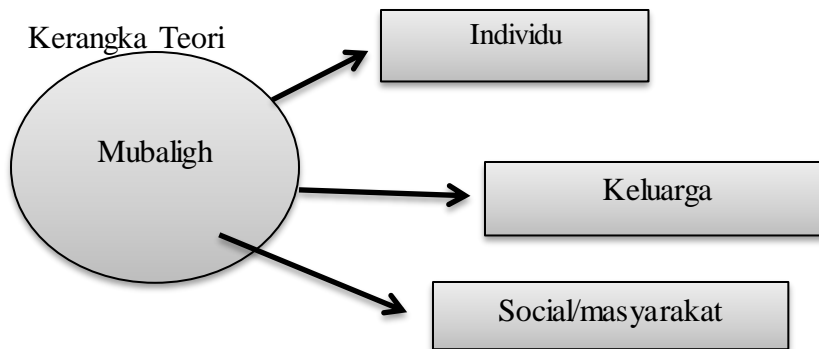
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

6. *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*

Dengan demikian, membangun keluarga sakinah dalam Keluarga mubaligh merupakan pengantar bagi para mubaligh untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap yang disampikannya.

Pada dasarnya untuk mengetahui keluarga mubaligh tersebut di lingkungan masyarakat sebagai publik pigur yang terpendang dianalisis melalui teori citra dai dalam buku dasar dasar ilmu dakwah





Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan profil dari keluarga Mubaligh K.H Aziz Hidayatulloh sebagai pemenang keluarga sakinah teladan tingkat kabupaten Cianjur tahun 2012. Salah satu pendekatan untuk mengkaji keluarga sakinah tersebut adalah dengan menggunakan studi deskriptif. Karena peneliti akan lebih luasa mendapatkan informasi sebagai data yang akan di kaji dan dianalisa sesuai kebutuhan dan tujuan peneliti.

F. Langkah- Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah sebuah keluarga yang dinobatkan sebagai pemenang keluarga sakinah tingkat kabupaten cianjur tahun 2012.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang kondisi objektif serta peneliti bisa mengamati lebih lanjut bagaimana keadaan keluarga bapa Aziz Hidayatulloh yang merupakan pemenang keluarga sakinah tingkat kabupaten cianjur tahun 2012. Dalam membina keluarga ditengah-tengah kesibukanya sebagai pimpinan pondok

pesantren. Ketetapan ini diambil berdasarkan atas pendapat Winarno Surakhmad (1990:139:140), yang menyebutkan bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan, yang tertuju pada pemecahan masalah dengan cara menyusun data, menjelaskan data dan menganalisis data.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data tentang keluarga sakinah Deskriptif dan dideskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:5). Metode informasi keagamaan seperti apa yang diterapkan dalam keluarga pemenang keluarga sakinah kabupaten Cianjur tahun 2012

b. Sumber Data

Sumber data yaitu profil Bapak KH Azis Hidayatulloh beserta istri dan keluarga kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bagian:

1. Sumber data Primer

Yakni data yang menjadi hal pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Data tersebut didapatkan dari keluarga KH Azis Hidayatulloh

2. Sumber data Sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer: yaitu peneliti mengumpulkan data-data dari sumber kedua seperti sahabat, kerabat, tetangga, santri serta buku-buku tentang keluarga sakinah

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi terlibat, penulis tinggal 2 hari (21-22 juni 2013) di rumah objek untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang profil kehidupan sehari-hari keluarga KH Azis Hidayatulloh.

b. Wawancara

Wawancara yaitu menggunakan wawancara Depth interview yaitu wawancara mendalam terhadap keluarga Azis Hidayatulloh, tujuannya agar mendapatkan informasi yang dalam tentang profil dan kehidupan nyata keluarga sakinah dalam keluarga KH Azis Hidayatulloh

c. Analisis Data

Dalam pengumpulan datanya, mengumpulkan apa yang penulis lihat, dengar dan hasil wawancara.

Karena analisa ini menggunakan kualitatif, maka langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dari berbagai sumber

b. Kategorisasi data , yaitu data data yang sudah terkumpul dikelompokan atas dasar pikiran, pendapat dan kriteria tertentu yang selanjutnya dikategorikan ke dalam pembahasan penelitian yang secara jelas berkaitan

c. Penafsiran data, yaitu setelah tersedia data-data dengan lengkap dengan kategorisasi telah dilakukan ananlisi atau penafsiran terhadap data-data yang tersedia yang akhirnya dilakukan kesimpulan dari apa yang telah dibahas.

5. Penentuan Lokasi penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitian di kediaman K.H Azis Hidayatulloh tepatnya Jl.KH. Muhamad Asyysuja'I Km.06.Kp. Ciharashas.Ds Sirnagalih Kec. Cilaku. Kab.Cianjur, lokasi tersebut dipilih karena memenuhi kriteria sebagai berikut:

Keluarga Azis Hidayatulloh adalah potret keluarga pemenang keluarga sakinah tingkat kabupaten Cianjur , sehingga menarik untuk diteliti dan dielajari nilai-nilai apa saja yang sebenarnya dalam menerapkan iformasi keagamaanya, dan nilai-nilai apa saja sebenarnya yang ditanmakan dalam keluarga tersebut sehingga bisa terpilih menjadi pemenang keluarga sakinah teladan tingkat Kabupaten Cianjur tahun 2012

